

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DAN TINDAKAN TIDAK AMAN DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA KELOMPOK NELAYAN DI DESA TAMBALA

Yunifi C. Terok\*, Diana V.D. Doda\*, Hilman Adam\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Pengetahuan seseorang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja akan membentuk terjadinya tindakan tidak aman yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan study cross sectional (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga kerja yang bekerja sebagai nelayan Cakalang yang masing-masing kelompok berjumlah 10 orang sehingga total populasi berjumlah 60 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok nelayan yang berjumlah 60 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan yaitu uji Fisher's Exact. Hasil yang didapatkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan ( $p=0,043$ ), terdapat hubungan antara tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan ( $p=0,021$ ). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala, terdapat hubungan antara tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Tindakan Tidak Aman, Kecelakaan Kerja

### ABSTRACT

One's knowledge is crucial in shaping one's actions. Lack of knowledge about occupational safety and health will form the occurrence of unsafe actions that can result in a work accident. The study aims to find out the relationship between knowledge about occupational safety and health and unsafe actions with the incidence of occupational accidents on fishing groups in Tambala village. This research is a research analytical survey using the study cross-sectional plan (cut latitude). The population in this study is all workers who work as fishermen Cakalang each group amounting to 10 people so that the total population amounted to 60 people. The research samples were all members of the group of 60 fishermen. This research instrument uses questionnaires. The analysis used is the Fisher's Exact test. The results of which there is a relationship between knowledge about occupational safety and health with the incidence of the occupational accident on the group of fishermen ( $P = 0,043$ ), there is a relationship between unsafe actions with the incidence of occupational accident in the group Fisherman ( $P = 0,021$ ). This research concludes that there is a relationship between knowledge about occupational safety and health with the incidence of the occupational accident on fishermen group in Tambala village, there is a link between unsafe action and accident incident Fishing group in Tambala village.

**Keywords:** Knowledge, Unsafe Actions, Work Accident

### PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan dan kecelakaan kerja berkaitan dengan hubungan kerja dengan perusahaan. hubungan kerja disini bahwa kecelakaan terjadi karena akibat dari pekerjaan atau

pada waktu melaksanakan pekerjaan (Sucipto, 2014).

Berdasarkan data dari *International Labour Organization (ILO)* pada tahun 2017, setiap hari tenaga kerja meninggal dunia akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja lebih dari 2.78 juta

kematian per tahun. Angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat sebanyak 123.041 kasus kecelakaan kerja tercatat sepanjang tahun 2017 dan pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Faktor penyebab kecelakaan dibagi menjadi dua kelompok yaitu penyebab langsung (tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman) dan penyebab yang berkontribusi (*safety manajemen system*, kondisi mental pekerja dan kondisi fisik pekerja). Faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, lama kerja, kelelahan dan pengetahuan (Sucipto, 2014). Pengetahuan seseorang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010). Kurangnya pengetahuan tentang K3 akan membentuk terjadinya tindakan tidak aman yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja (Tarwaka, 2016).

Berdasarkan penelitian dari (Maulidhasari et al, 2011) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan *unsafe action*. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa semakin rendah pengetahuan tentang K3 pada pekerja semakin besar potensi pekerja melakukan perilaku berbahaya. Hasil penelitian dari Ulva F, Ledia R (2017) menyatakan bahwa kecelakaan kerja lebih banyak disebabkan oleh tindakan tidak aman.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan study cross sectional (potong lintang). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambala Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa pada bulan Agustus – November 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua tenaga kerja yang bekerja sebagai nelayan yang tergabung dalam 6 kelompok nelayan Cakalang, nelayan yang masing-masing kelompok berjumlah 10 orang sehingga total populasi berjumlah 60 orang. Sampel yang diambil yaitu seluruh anggota kelompok nelayan yang berjumlah 60 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Fisher's Exact Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
<b>Umur</b>		
22 – 25	3	5,0
26 – 35	8	13,3
36 – 45	12	20,0
46 – 55	26	43,3
56 – 65	8	13,3
>65	3	5,0
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	34	56,7
SMP	12	20,0
SMA	14	23,3
<b>Masa Kerja</b>		
1 – 5 Tahun	2	3,3
6 – 10 Tahun	3	5,0
11 – 15 Tahun	4	6,7
16 – 20 Tahun	8	13,3
21 – 25 Tahun	8	13,3
> 25 Tahun	35	58,3
<b>Pengetahuan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja</b>		
Baik	8	13,3
Kurang	52	86,7
<b>Tindakan Tidak Aman</b>		
Aman	18	30,0
Tidak Aman	42	70,0

Tabel 1, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak ada pada kelompok umur 46 – 55 tahun sebanyak 26 (43,3%) responden dan paling sedikit berada pada kelompok umur 22 – 25 tahun sebanyak 3 (5,0%) responden dan kelompok umur > 65 tahun sebanyak 3 (5,0%) responden. Diketahui bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 34 (56,7%) responden dan paling sedikit responden memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 12 (20,0%) responden. Sebagian besar

responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja > 25 tahun sebanyak 35 (58,3%) responden dan paling sedikit responden memiliki masa kerja 1-5 tahun sebanyak 2 (3,3%) responden. Diketahui bahwa paling banyak responden memiliki pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja kurang sebanyak 52 (86,7%) responden dan paling sedikit responden memiliki pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja kurang sebanyak 8 (13,3%) responden. Pada penelitian ini paling banyak responden melakukan tindakan tidak aman sebanyak 42 (70,0%) responden dan paling sedikit responden melakukan tindakan aman sebanyak 18 (30,0%) responden.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan Kerja	N	%
Tidak Pernah Kecelakaan	7	11,7
Pernah Kecelakaan	53	88,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 1 tahun terakhir sebanyak 53 (88,3%) responden dan responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 1 tahun terakhir sebanyak 7 (11,7%) responden.

Tabel 3. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Tindakan Tidak Aman dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala

Variabel bebas	Kejadian Kecelakaan Kerja		Total	P Value
	Tidak Pernah Kecelakaan	Pernah Kecelakaan		
1 Pengetahuan Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja				
Baik	3	5	8	0,043
Kurang	4	48	52	
Total	7	53	60	
2 Tindakan Tidak Aman				
Aman	5	13	18	0.021
Tidak Aman	2	40	42	
Total	7	53	60	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 53 responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 (9,4%) responden, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 48 (90,6%) responden dan dari 7 responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 (42,9%) responden, dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 (57,1%) responden. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai  $p = 0,043$  dimana  $p \leq 0,05$  hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala. Diketahui bahwa dari 53 responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja yang melakukan tindakan tidak aman sebanyak 40 (75,5%) responden, sebanyak 13 (24,5%) responden melakukan tindakan aman dan dari 7

responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yang melakukan tindakan tidak aman sebanyak 2 (28,6%) responden, dan yang melakukan tindakan aman sebanyak 5 (71,4%) responden. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai  $p = 0,021$  dimana  $p \leq 0,05$  hal ini menunjukkan ada hubungan antara tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala.

#### **Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Hasil penelitian yang didapatkan dari total 60 responden, yang pernah mengalami kecelakaan kerja dalam kurun waktu 1 tahun terakhir sebanyak 53 responden dan paling banyak responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 48 (90,6%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kalalo (2016) didapatkan hasil analisis menggunakan uji

*Fisher's Exact* diperoleh nilai  $p=0,000$  dimana  $p < 0,05$  yang secara statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang berkaitan dengan kecelakaan kerja. Selaras dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Siregar (2014) dengan nilai  $p=0,000$  yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja. Pengetahuan yang diukur dalam penelitian tersebut adalah pemahaman responden terhadap penyebab kecelakaan kerja dan kebijakan K3. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang penyebab kecelakaan kerja dan kebijakan K3, dari 106 responden ada 65 (61,3%) responden yang pengetahuannya kurang.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam memotivasi seseorang dalam bertindak. Perilaku seseorang yang didasari pengetahuan akan lebih bersifat bertahan lama dari pada perilaku seseorang tanpa didasari pengetahuan. Semakin positif perilaku yang dilakukannya akan mampu menghindari kejadian yang tidak diinginkan (Waryana, 2016). Pekerja yang memiliki pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang kurang akan cenderung bekerja secara terburu-buru dan

ingin menyelesaikan pekerjaan dengan cepat guna menghemat waktu istirahat menjadi lebih cepat. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan dan ketidaksadaran pekerja akan pentingnya prosedur dan peraturan dalam bekerja guna melindungi pekerja itu sendiri. Oleh karena itu pengetahuan pekerja yang kurang tentang keselamatan dan kesehatan kerja dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Kecelakaan kerja dapat dicegah melalui promosi keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja sektor informal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja terhadap keselamatan kerja. Pengetahuan K3 bisa didapat melalui pelatihan dan pendidikan K3 yang mencakup pekerjaan peningkatan kesadaran akan K3 pada pekerja melalui peran pos upaya kesehatan kerja (UKK) menjadi sangat penting.

Pos UKK juga dapat menjalin kemitraan dengan berbagai pihak melakukan pelayanan kesehatan kerja dasar, melaksanakan kewaspadaan dini terhadap resiko dan masalah kesehatan pekerja. Optimalisasi pos UKK yang ada di puskesmas menjadi langkah nyata yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja bagi masyarakat pekerja pada sektor informal melalui program sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan positif yang dapat dilakukan oleh Pos UKK untuk meningkatkan

pengetahuan. (Notoadmodjo, 2007) pengetahuan adalah suatu domain yang dapat membentuk perilaku. Pembentukan perilaku melalui peningkatan pengetahuan diharapkan dapat merubah iklim keselamatan dan kesehatan yang ada di lingkungan kerja, sehingga budaya K3 dapat terbentuk. Semakin baik pengetahuan seseorang akan semakin baik pula tindakan yang terbentuk (Tarwaka, 2012).

### **Tindakan Tidak Aman dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 53 responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja yang melakukan tindakan tidak aman sebanyak 40 (75,5%) responden, sebanyak 13 (24,5%) responden melakukan tindakan aman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kairupan (2019) didapat dari hasil analisis dengan menggunakan uji *chisquare*  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan uji statistik, didapatkan hubungan antara *unsafe action* dengan kecelakaan kerja dengan *p-value* 0,006 dan OR 2,260. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aidil (2017) didapatkan hasil uji statistik *p-value* sebesar  $0,002 < \alpha (0,05)$ . Menurut teori Heinrich dalam Tarwaka (2017) mengatakan bahwa 80% kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe action*). Sebagian besar responden dalam penelitian ini pernah mengalami

kecelakaan kerja selama 1 tahun terakhir sebanyak 53 responden. Hal ini dikarenakan responden melakukan tindakan tidak aman pada saat bekerja seperti menjalankan motor kapal dengan kecepatan tidak sesuai, mengabaikan pengecekan kondisi dan kelayakan kapal pada saat memulainya pekerjaan, menggunakan peralatan kerja yang rusak, tidak melakukan perawatan mesin dan peralatan kerja, menggunakan alat pelindung diri secara tidak benar, tidak menggunakan alat pelindung diri, menempatkan peralatan kerja secara tidak benar baik pada saat bekerja maupun setelah bekerja, mengangkat beban dengan posisi tubuh yang janggal atau dengan posisi bungkuk, tidak disiplin dalam pekerjaan, melakukan pekerjaan dengan cepat dan terburu-buru.

Tindakan tidak aman dapat dicegah melalui peningkatan pengetahuan pekerja terhadap keselamatan kerja. Pengetahuan K3 bisa didapat melalui pelatihan dan pendidikan K3. Dengan mengikuti pelatihan dan pendidikan K3 pekerja akan mengetahui resiko dan bahaya apa saja ada di tempat kerja, serta dapat melakukan pengendalian bahaya dan resiko dengan cara menggunakan alat pelindung diri yang lengkap, melakukan pengecekan kondisi dan kelayakan kapal sebelum memulainya pekerjaan, menjalankan motor kapal dengan kecepatan yang sesuai, melakukan perawatan mesin dan peralatan kerja, agar terhindar dari kecelakaan kerja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok nelayan di Desa Tambala Kecamatan Tombariri dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala.
2. Terdapat hubungan antara tindakan tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala.

## SARAN

1. Untuk pemerintah desa setempat dapat membentuk Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pekerja khususnya nelayan dan untuk mewujudkan masyarakat pekerja yang sehat dan produktif.
2. Untuk pemilik kelompok nelayan untuk menyediakan alat pelindung diri untuk dipakai dalam melakukan pekerjaan seperti (helm atau topi, sarung tangan, sepatu keselamatan, rompi atau jaket dan pelampung).
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan variabel yang lain yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada nelayan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, A. 2017. *Hubungan Antara Unsafe Action Dan Unsafe Condition Dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Harian Di PT. Lembah Karet Kota Padang Tahun 2017*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang. Online. (<http://scholar.unand.ac.id/24954/>). Diakses tanggal 5 Desember 2019).
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Indonesia. 2019. *Berita dan Peristiwa*. Jakarta: Menteri Ketenagakerjaan. Online (<https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cenderung-Meningkat,-BPJS-Ketenagakerjaan-Bayar-Santunan-Rp1,2-Triliun>). Diakses pada tanggal 5 Agustus 2019).
- ILO, 2017. *Snapshots On Occupational Safety And Health (OSH), The Ilo At The World Congress On Safety And Health At Work*. Diakses pada tanggal 28 November.
- Kalalo, S.Y., Kaunang, W.P., Kawatu, P., 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara*. PHARMACON J. Ilm. Farm. 5.
- Kairupan, F.A., Doda, D.V., Kairupan, B.H.R. 2019. *Hubungan Antara Unsafe Action Dan Unsafe Condition Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pengendara Ojek Online Dan Ojek Pangkalan Di Kota Manado*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Unsart.
- Maulidhasari, D.N., Yuantari, C.M., Nurjanah, 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berbahaya (Unsafe Action) Pada Bagian Unit Intake PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Semarang 2011*. J. VISIKES 10.

- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Siregar, D. I. S. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan Di PT Aqua Golden Mississippi Bekasi Tahun 2014*. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Online (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25512/1/Dewi%20indah%20Sari%20Siregar%20-%20FKIK%20.pdf>). Diakses tanggal 3 Desember 2019).
- Sucipto C. D. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- Tarwaka. 2012. *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Di Tempat Kerja*. Harapan Press: Surakarta.
- Tarwaka. 2016. *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Di Tempat Kerja*. Harapan Press: Surakarta.
- Tarwaka. 2017. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implikasi K3 di Tempat Kerja*. Harapan Press: Surakarta.
- Ulfa F, Ledia Restipa. 2017. *Hubungan Tindakan Kerja Dan Kondisi Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Tiang Besi Di PT. X Tahun 2017*. STIKes Alifah Padang. Jurnal Keperawatan Abdurrah: Sumatra Barat. Volume.3.No.1Juli2019. Online. (<http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/716>). Diakses 29 Juli 2019).
- Waryana. 2016. *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Nuha Medika: Yogyakarta.